

**PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* PADA
MATERI FIKIH MUAMALAH UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS X IPS DI SMAN 2
MEULABOH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**ANGGA GUNAWAN
NIM: 210201063**

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2025 M/1446 H**

**PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* PADA MATERI FIKIH
MUAMALAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS X IPS DI SMAN 2 MEULABOH**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

ANGGA GUNAWAN
NIM: 210201063

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



(Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag)
NIP. 197204062014111001

**PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* PADA MATERI FIKIH
MUAMALAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS X IPS DI SMAN 2 MEULABOH**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada hari/tanggal:

Kamis, 17 Juli 2025

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua



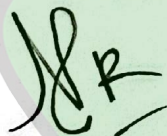
Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag.
NIP 197204062014111001

Sekretaris



Muhammad Tsabirin, S.Pd., M.A.
NIP 199005082025211022

Penguji I



Noviza Rizkia, M.Pd.
NIP 199211162019032009

Penguji II



Cut Rizki Mustika, S.Pd., M.Pd.
NIP 199306042020122017

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Prof. Safriz Muluk, S.Ag., M.A., M. Ed., Ph. D.
NIP 1973010211997031003

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan di Bawah Ini:

Nama : Angga Gunawan
Nim : 210201063
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Model Discovery Learning Pada Materi Fikih Muamalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS Di SMAN 2 Meulaboh.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi atau memalsukan data.
5. Mengerjakan karya ilmiah ini sendiri dan mampu bertanggung jawab atas karya.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya setelah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 23 Juli 2025

Yang menyatakan



Angga Gunawan
NIM. 210201063

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Model *Discovery Learning* Materi Fikih Muamalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS di SMAN 2 Meulaboh" ini dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Safrul Muluk, Ph.D (Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry).
2. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I. Ketua Prodi Sarjana Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi selama proses penulisan skripsi ini.
4. Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa SMAN 2 Meulaboh yang telah memberikan izin, bantuan, dan kerjasama selama pelaksanaan penelitian.

5. Orang tua dan keluarga tercinta atas doa, dukungan moral, dan semangat yang tiada henti.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.

Banda Aceh, 23 Juli 2025

Angga Gunawan
NIM: 210201063



ABSTRAK

Nama : Angga Gunawan
 NIM : 210201063
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
 Judul : Pengaruh Model *Discovery Learning* pada Materi Fikih Muamalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS di SMAN 2 Meulaboh
 Tebal Halaman : 66 Halaman
 Pembimbing 1 : Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag
 Kata Kunci : Fikih Muamalah, Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini membahas pengaruh model *Discovery Learning* pada materi Fikih Muamalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS di SMAN 2 Meulaboh. Pendidikan Agama bertujuan membentuk manusia agamis melalui penanaman aqidah, amaliah, dan akhlak terpuji. Rumusan masalah adalah apakah terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model *Discovery Learning* dibanding model konvensional. Tujuan Penelitian: Mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model *Discovery Learning* dan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model Konvensional. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Sampel terdiri dari dua kelas yakni kelas X3 sebagai kelas eksperimen yang diajarkan dengan model *Discovery Learning* dan kelas X4 sebagai kelas kontrol yang diajarkan dengan model konvensional, masing-masing 30 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui posttest menggunakan soal cos dengan jumlah 20 soal yang sama untuk kedua kelas. Hasil pengolahan data menunjukkan rata-rata nilai indikator pada kelas eksperimen sebesar 75 dan kelas kontrol 68. Uji t menghasilkan $t_{hitung} = 20,96$ dan $t_{tabel} = 1,67$ dengan taraf signifikansi 0,05, sehingga H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kedua model pembelajaran tersebut. Kesimpulannya, model *Discovery Learning* efektif meningkatkan hasil belajar siswa dan merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Hipotesis	5
F. Definisi Operasional	6
G. Kajian Terdahulu	10
H. Sistematika Pembahasan	17
 BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	
A. <i>Model Discovery Learning</i>	18
B. Model Pembelajaran Konvensional	23
C. Pengertian Fikih Mu'amalah dan Ruang Lingkupnya	25
D. Pengertian Aktivitas Belajar Siswa	32
E. Pengertian Hasil Belajar	33
F. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar	34
 BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Lokasi dan Objek Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel Penelitian	39
D. Instrumen Pengumpulan Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Pengolahan Data	40
 BAB IV: PEMBAHASAN	
A. Deskripsi SMAN 2 Meulaboh	42
B. Penerapan Model <i>Discovery Learning</i> terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Fikih Muamalah di SMAN 2 Meulaboh	48

C. Perbedaan Signifikan Antara Hasil Belajar Siswa yang Diajarkan dengan Model <i>Discovery Learning</i> dan yang Diajarkan dengan Model Konvensional	59
---	----

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Saran	63



DAFTAR GAMBAR

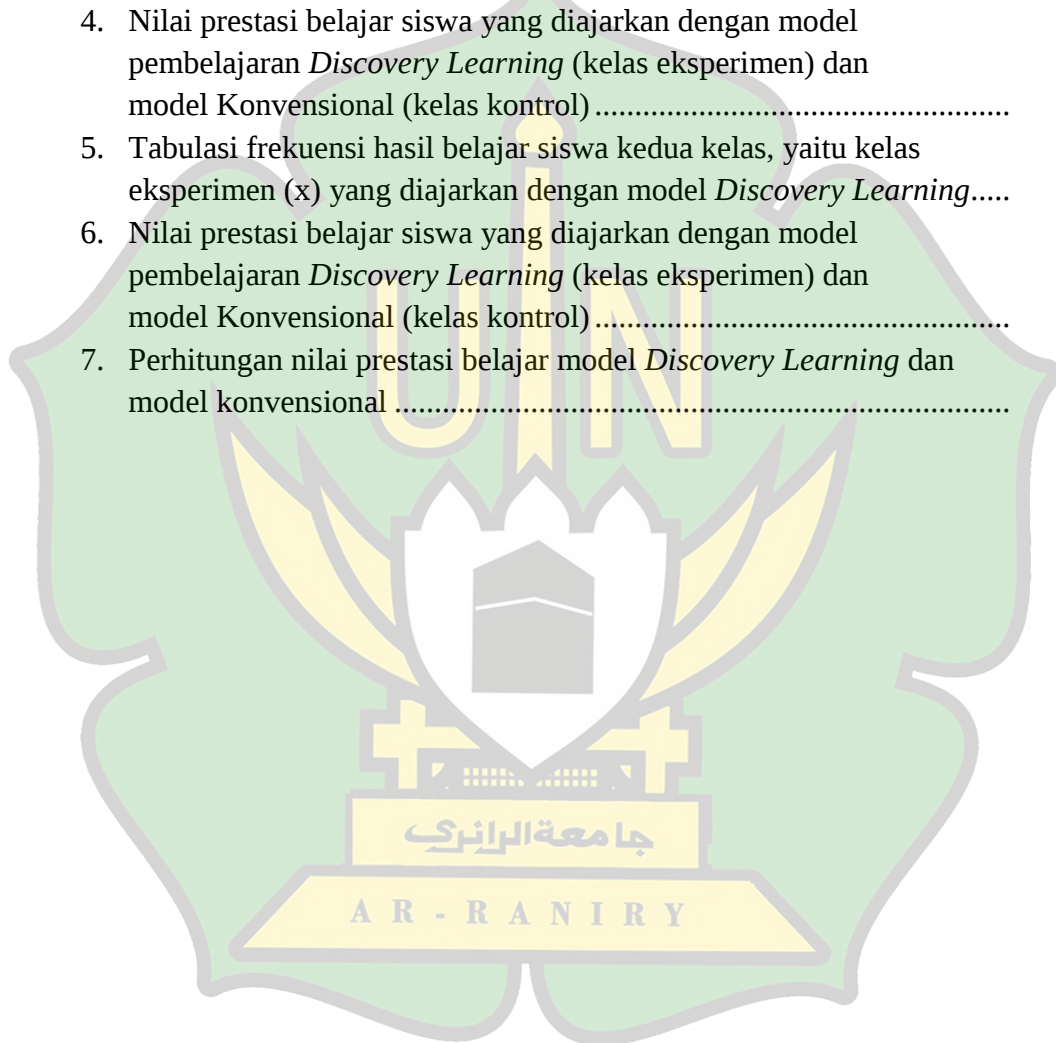
GAMBAR

1. Ruang Tata Usaha dan Ruangan Kelas di SMAN 2 Meulaboh
2. Aktivitas Pembelajaran pada kelas X³ (Kelas Eksperimen).....
3. Aktivitas Pembelajaran pada kelas X⁴ (Kelas Kontrol)
4. Foto Bersama Guru PAI SMAN 2 Meulaboh dan Buku Cetak PAI....
5. Para Peserta Didik sedang melakukan aktivitas pembelajaran
6. Ruangan Lab PAI dan Ruangan PMR/UKS SMAN 2 Meulaboh



DAFTAR TABEL

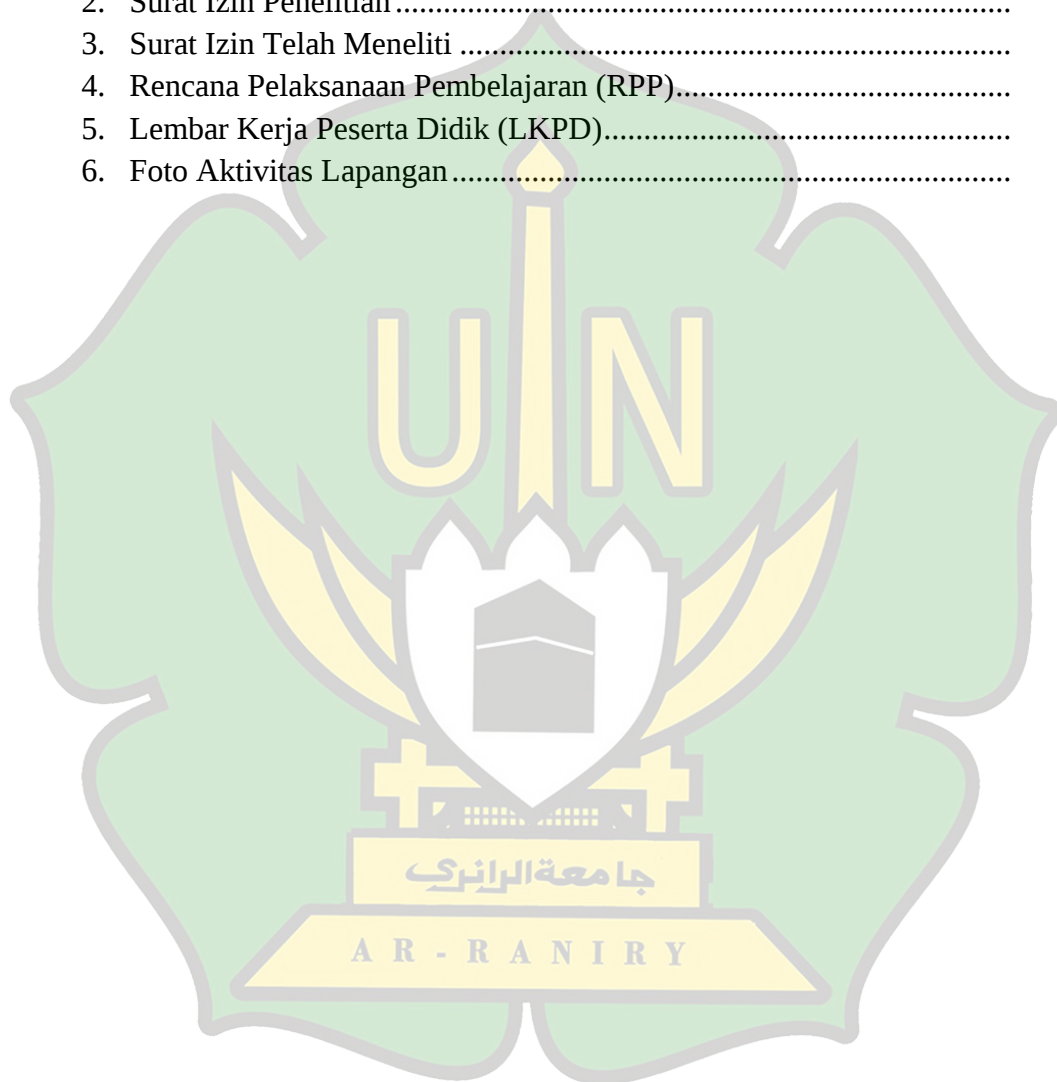
TABEL	
1. Data Sarana dan Pra Sarana SMAN 2 Meulaboh.....	45
2. Data Siswa SMAN 2 Meulaboh Tahun Pelajaran 2024/2025.....	46
3. Data Guru SMAN 2 Meulaboh Tahun Pelajaran 2024/2025	46
4. Nilai prestasi belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> (kelas eksperimen) dan model Konvensional (kelas kontrol)	48
5. Tabulasi frekuensi hasil belajar siswa kedua kelas, yaitu kelas eksperimen (x) yang diajarkan dengan model <i>Discovery Learning</i>	50
6. Nilai prestasi belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> (kelas eksperimen) dan model Konvensional (kelas kontrol)	51
7. Perhitungan nilai prestasi belajar model <i>Discovery Learning</i> dan model konvensional	52



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

1. SK Skripsi
2. Surat Izin Penelitian
3. Surat Izin Telah Meneliti
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....
5. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....
6. Foto Aktivitas Lapangan.....



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang taqwa kepada Allah SWT. Oleh karena itu Mata Pelajaran Agama adalah mata pelajaran wajib di setiap sekolah-sekolah Indonesia. Fikih ini adalah termasuk di dalamnya. Sebenarnya, melalui Mata Pelajaran Agama, sangat diharapkan siswa memiliki karakter yang benar-benar seharusnya dimiliki oleh seorang yang beragama karena esensi dari mempelajari ilmu keagamaan adalah sikap. Biasanya pada sekolah-sekolah yang berbasis agama, mata pelajaran bidang keagamaan menjadi nilai yang menentukan atau salah satu nilai yang sangat diperhatikan.¹

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks dan dinamis, yang melibatkan interaksi antara individu dan lingkungan. Dalam konteks pendidikan Islam, seperti mata pelajaran Fikih Muamalah, penting bagi siswa untuk tidak hanya memahami teorinya, namun juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, seringkali metode pembelajaran tradisional seperti ceramah dan diskusi klasikal tidak cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

¹ M. Basyiruddin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 4

Discovery Learning merupakan sebuah model pembelajaran yang sangat potensial dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Model ini memposisikan siswa sebagai aktor utama dalam proses belajar, di mana mereka harus menemukan pengetahuannya sendiri melalui eksplorasi dan investigasi. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi pasif tapi juga berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.²

Dalam konteks Fikih Muamalah, materi yang terkait dengan transaksi ekonomi dan sosial dalam perspektif Islam, aplikasi *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kegiatan sehari-hari. Misalnya, siswa dapat belajar tentang syariat zakat, hadhanah, dan ijab qabul dengan cara yang lebih interaktif dan eksperimental.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa *Discovery Learning* dapat meningkatkan prestasi akademik siswa, baik dalam mata pelajaran non-agama maupun agama. Contohnya, penelitian di MTs Darul Ma'rif Jakarta menunjukkan bahwa implementasi *Discovery Learning* pada subjek Fiqih dapat meningkatkan rata-rata skor post-test sebanyak 17%, dibandingkan dengan Model pembelajaran konvensional.³

Observasi awal yang peneliti lakukan di SMAN 2 Meulaboh tentang pengaruh model *discovery learning* pada materi fikih muamalah telah dilakukan

² W. Arsyad, *Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Sistem Peredaran Darah Kelas Xi Sma Negeri 2 Soppeng*, 21(1), (2020), hlm. 153.

³ M. R. Masykur, *Metodologi Pembelajaran Fiqih*. Jurnal Al-Makrifat, 4(2), (2019). hlm. 31–34.

oleh guru pengasuh pelajaran PAI maka peneliti akan melakukan penelitian tentang pengaruh penerapan model *discovery learning* pada materi fikih muamalah yang dilakukan oleh Guru Mata Pelajaran PAI di SMAN 2 Meulaboh.

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Model *Discovery Learning* Materi Fikih Muamalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS di SMAN 2 Meulaboh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan dengan Model *Discovery Learning* dan yang diajarkan dengan Model konvensional?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan Model *Discovery Learning* dan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan Model Konvensional.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Sekolah

- Memberikan masukan dalam pengembangan kebijakan pembelajaran untuk memilih metode yang lebih efektif demi meningkatkan mutu pendidikan.
- Menjadi acuan dalam pengadaan pelatihan guru mengenai model pembelajaran inovatif seperti Discovery Learning.
- Meningkatkan citra sekolah sebagai institusi yang adaptif terhadap perkembangan pembelajaran modern.

2. Manfaat bagi Peserta Didik

- Memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih aktif, kreatif, dan mandiri melalui penerapan Discovery Learning.
- Membantu meningkatkan hasil belajar siswa jika model yang diterapkan terbukti lebih efektif.
- Mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah pada siswa.

3. Manfaat bagi Guru

- Menyediakan informasi empiris tentang efektivitas Model Discovery Learning dibandingkan metode konvensional.
- Memotivasi guru untuk mencoba dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih variatif sesuai kebutuhan siswa.

- Menambah wawasan dan kompetensi dalam memilih serta memodifikasi pendekatan pembelajaran demi hasil yang optimal.

4. Manfaat bagi Peneliti

- Menjadi referensi atau dasar dalam penelitian lanjutan terkait model pembelajaran inovatif di bidang pendidikan.
- Memberikan bukti empiris yang dapat dikembangkan untuk penelitian serupa di tempat dan jenjang pendidikan lain.
- Memperkaya literatur mengenai efektivitas model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Hipotesis

Hipotesis yaitu suatu pernyataan yang masih belum mengetahui kebenarannya, tetapi memungkinkan untuk diuji dalam kenyataan empiris. Hipotesis penelitian dinyatakan dengan berbagai simbol adalah H_0 (hipotesis nol) dan H_a (hipotesis alternatif).

1. H_0 : Tidak terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan dengan Model Discovery Learning dan siswa yang diajarkan dengan Model Konvensional.
2. H_a : Terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan dengan Model Discovery Learning dan siswa yang diajarkan dengan Model Konvensional.

Jadi, dugaan sementara pada penelitian ini yaitu adanya pengaruh proses pembelajaran yang diajarkan dengan Model *Discovery Learning* dan yang diajarkan dengan model konvensional terhadap hasil belajar siswa SMAN 2 Meulaboh berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan.

F. Definisi Operasional

1. Model *Discovery Learning*

Model pembelajaran penyingkapan/penemuan (*Discovery/Inquiry Learning*) adalah memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. *Discovery* terjadi bila individu terlibat terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Discovery* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan, dan inferensi. Proses di atas disebut *cognitive process* sedangkan *discovery* itu sendiri adalah *the mental process of assimilating concepts and principles in the mind*.

Ada pun langkah kerja model pembelajaran *Discovery Learning*:

- 1) Pemberian rangsangan (*stimulation*)
- 2) Pernyataan/Identifikasi masalah (*problem statement*)
- 3) Pengumpulan data (*data collection*)
- 4) Pengolahan data (*data processing*)
- 5) Pembuktian (*verification*)

6) Menarik simpulan/generalisasi (*generalization*).⁴

2. Hasil Belajar

Menurut Hamalik⁵ hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif

Pengertian hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar dapat menerangkan tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol. Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki

⁴ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, (Bogor: Ghalmlia Indonesia, 2016), hlm. 2

⁵ Omear Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 30

pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik.⁶

Dalam dunia pendidikan, pelaku utama proses belajar adalah siswa, dimana siswa tersebut diharapkan dapat berubah sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Menurut Tatan & Tetti dalam belajar selalu melibatkan perubahan dalam diri individu baik itu kematangan berpikir, berperilaku, maupun kedewasaan dalam menentukan sebuah pilihan.⁷

3. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses belajar, baik secara fisik maupun psikis. Aktivitas pembelajaran dapat memberikan pengetahuan kepada siswa melalui pengalaman langsung, serta dapat menumbuhkan disiplin dan kerja sama.

Aktivitas pembelajaran dapat meliputi:

- 1) Mendengarkan
- 2) Memandang
- 3) Meraba, membau, dan mencicipi
- 4) Menulis dan mencatat

⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta Tahun 2009), hlm. 200

⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 135

- 5) Membaca
- 6) Membuat ikhtisar atau mencatat
- 7) Mengamati tabel
- 8) Menyusun paper atau kertas kerja
- 9) Mengingat
- 10) Berpikir

Aktivitas pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Faktor-faktor tersebut termasuk dorongan dan minat belajar. Pendidik dapat menciptakan dorongan dan minat belajar tersebut untuk mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

Aktivitas pembelajaran yang tinggi dapat menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa. Hal ini dapat membuat suasana kelas menjadi segar dan kondusif, sehingga siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin.⁸

4. Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis

Berpikir Kritis biasa disebut dengan berfikir radikal untuk menggali sesuatu hingga mencapai jawaban dari suatu masalah. Berfikir kritis ini juga disebut sebagai berfikir rasional dalam menilai sesuatu. maksudnya adalah sebelum mengambil keputusan akan dilakukan proses pengumpulan informasi sebanyak mungkin tentang masalah tersebut.

⁸ Nurhadi, *Pengembangan Kontekstual dan Penerapannya dalam KB*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004), hlm. 2

Dalam membentuk kemampuan berfikir kritis dari peserta didik yang optimal sangat penting adanya kelas yang interaktif. Dalam artian bahwa peserta didik dipandang sebagai seorang pemikir bukan yang diajar dan pengajar akan dipandang sebagai fasilitator, mediator dan motivator yang akan membantu peserta didik dalam belajar bukan mengajar. Hal ini sangat penting diperhatikan agar membantu jalannya proses berfikir kritis bagi peserta didik.

Namun, yang paling menentukan dalam keberhasilan membentuk kemampuan berfikir kritis dari peserta didik adalah keahlian dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat memfasilitasi dalam membentuk kemampuan berfikir kritis adalah Model *Discovery learning*.⁹

G. Kajian Terdahulu

1. Hafsah Nur Afifah dalam skripsi “Pengaruh Metode Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar PAI” didalam jurnal Pendidikan Islam yang diterbitkan pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa. Metode dalam penelitian ini menggunakan *Quasi Experimental Design* dengan *Nonequivalent Control Group Design*. Rancangan ini memiliki pretest yaitu kelompok

⁹ Karim Normaya, *Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Jucama di Sekolah Menengah Pertama*, EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika, (Vol. 3, Nomor 1, April 2015), hlm. 93

kelas eksperimen dengan metode *discovery learning* dan kelompok kelas kontrol dengan metode diskusi. Kemudian diberikan posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan yang berbeda dengan pelajaran yang sama. Batasan berdasarkan populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA MAN 2 Kabupaten Bogor. mata pelajaran Fiqh dengan hasil belajar yang diinginkan. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *discovery* berpengaruh terhadap hasil belajar fikih kelas X MAN 2 Kabupaten Bogor. Berdasarkan perhitungan Independent Sample t test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh t hitung sebesar 3,612 dengan jumlah siswa 60 orang. Pengambilan keputusan dengan melihat hasil sig. (2-ekor) adalah 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa angka lebih kecil dari 0,05 maka keputusan berdasarkan pada sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 atau H_a diterima, jadi dari data di atas terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Metode Pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa angka lebih kecil dari 0,05 maka keputusan berdasarkan pada sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 atau H_a diterima, jadi dari data di atas terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Metode Pembelajaran *Discovery Learning*

berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa angka lebih kecil dari 0,05 maka keputusan berdasarkan pada sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 atau H_a diterima, jadi dari data di atas terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Metode Pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Jadi penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian saya pada mata pelajaran atau materi yang kami teliti.¹⁰

2. Melani, Irma dalam skripsi “Implementasi Model *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Fiqih di MTs PGRI Selur Ngrayun Ponorogo” didalam Jurnal Intitut Agama Islam Negeri Ponorogo yang diterbitkan pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Berpikir kritis masih menjadi fenomena krusial dalam kehidupan era 4.0. Dinobatkan sebagai salah satu keterampilan abad 21 memperjelas urgensi penguasaan keterampilan berpikir ini bagi setiap orang. Problematika yang disebabkan oleh perkembangan globalisasi, dimana masuknya segala sesuatu dalam ruang lingkup global terjadi secara instan dan praktis dikonsumsi publik, memperkuat alasan mengapa berpikir kritis ini perlu dibiasakan dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari. Permasalahan sederhana mengenai hal ini adalah mudahnya masyarakat kita termakan

¹⁰ Hafsah Nur Afifah, *Pengaruh Metode Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar PAI*, (Bogor: Universitas Ibnu Khaldun, 2023).

berita bohong (hoax), sehingga perlu suatu skill-set berpikir dalam mengolah informasi-informasi yang masuk untuk kemudian dibuat keputusan tindak lanjut terhadap informasi tersebut. Dengan berpikir kritis, seseorang dapat membuat keputusan hidupnya sendiri berdasarkan hasil dari kemerdekaan dalam berpikir. Pada bidang pendidikan, masih diperlukan pembelajaran yang sekiranya mampu merangsang proses berpikir kritis siswa. Begitupun pembelajaran Fiqih di kelas VIII MTs PGRI Selur yang masih pasif, cenderung berpusat pada guru, dan minat belajar siswa yang tergolong rendah, mengakibatkan terhambatnya perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Fiqih. Penelitian ini bertujuan untuk, (1) menjelaskan implementasi model *discovery learning* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Fiqih materi “Lezatnya Makanan dan Minumanku Halal dan Berkah” di kelas VIII MTs PGRI Selur, dan (2) menjelaskan peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model *discovery learning* pada pembelajaran Fiqih materi “Lezatnya Makanan dan Minumanku Halal dan Berkah” di kelas VIII MTs PGRI Selur. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil teknik pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis data kuantitatif berupa analisis statistik deskriptif. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) melalui implementasi model *discovery learning* dalam pembelajaran Fiqih materi “Lezatnya Makanan

dan Minumanku Halal dan Berkah”, peneliti mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas VIII MTs PGRI Selur Ngrayun Tahun Ajaran 2021/2022 dengan memberikan tindakan perubahan dalam penyampaian materi menggunakan langkah-langkah pembelajaran penemuan, meliputi: pemberian stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, dan generalisasi yang sangat membantu peneliti dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis terlihat dengan adanya kenaikan skor observasi aktivitas berpikir kritis siswa di setiap siklus, (2) implementasi model *discovery learning* pada pembelajaran Fiqih materi “Lezatnya Makanan dan Minumanku Halal dan Berkah” dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas VIII MTs PGRI Selur Ngrayun Tahun Ajaran 2021/2022, terbukti dengan adanya peningkatan sebagai berikut; (a) nilai rata-rata keterampilan berpikir kritis siswa pada pra siklus sebesar 60,90 meningkat pada siklus I menjadi 67,27, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 77,81, (b) persentase ketuntasan keterampilan berpikir kritis siswa pada pra siklus yaitu 31,81%, meningkat pada siklus I menjadi 45,45%, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 86,36%.. Perbedaan dengan penelitian saya ialah pada metode penelitian yang mana saya menggunakan metode penelitian kuantitatif.¹¹

¹¹ Melani, Irma, *Implementasi Model Discovery Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Fiqih di MTs PGRI Selur Ngrayun Ponorogo*, (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022)

3. Rengganis, Mutiara Dwi Sapna dalam skripsi “Efektivitas *Discovery Learning* dan *Cooperative Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X MAN 4 Madiun” didalam Jurnal Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang diterbitkan pada tahun 2024. Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu tujuan pendidikan. Kemampuan berpikir kritis menjadi kemampuan yang perlu dikuasai oleh siswa khususnya pada pembelajaran fikih yang mempelajari permasalahan yang berkaitan dengan ibadah sehari-hari. Berdasarkan data yang diperoleh di MAN 4 Madiun ditemukan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran fikih berada dalam kategori rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata Penilaian Tengah Semester siswa kurang dari KKM. Maka dari itu, diperlukan variasi model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Tujuan penelitian ini adalah 1) Mengetahui hasil kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan model *discovery learning*, *cooperative learning*, dan konvensional pada pembelajaran fikih kelas X MAN 4 Madiun, 2) Mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis pretest dan posttest pada pembelajaran fikih siswa kelas X MAN 4 Madiun, 3) Mengetahui efektivitas penggunaan ketiga model pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X MAN 4 Madiun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Desain penelitian menggunakan pretest-posttest *non equivalent control group design*. Sampel sebanyak 95

siswa dari jumlah seluruh populasi kelas X MAN 4 Madiun yang berjumlah 127 siswa. Pemilihan sampel menggunakan metode *non-probability* teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan tes. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik parametris yang meliputi paired sample t test, *one way anova*, dan *n gain*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa 1) Hasil kemampuan berpikir kritis siswa kelas *discovery learning* memperoleh 11,13, sedangkan kelas *cooperative learning* memperoleh 8,34, dan kelas kontrol memperoleh 14,87. 2) Adanya perbedaan kemampuan berpikir kritis pretest dan posttest pada masing-masing kelas. Hasil uji anova pretest ketiga kelas terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas *discovery learning* dan kontrol serta *cooperative learning* dan kontrol. Hasil uji anova posttest ketiga kelas tidak ada perbedaan rata-rata yang signifikan. 3) Model pembelajaran *discovery learning* paling efektif dilaksanakan, dibuktikan dengan nilai *n gain* 0,312 kategori sedang. Sedangkan model *cooperative learning* dan konvensional berada pada kategori rendah dengan nilai 0,215 dan 0,255 yang berarti tidak lebih efektif diterapkan dibandingkan *discovery learning*. Perbedaan dengan penelitian saya ialah pada materi yang akan saya teliti.¹²

¹² Rengganis, M.D Sapna, *Efektivitas Discovery Learning dan Cooperative Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MAN 4 Madiun*, (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2024)

H. Sistematika Pembahasan

BAB I: Pendahuluan berisi tentang ; Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Hipotesis Penelitian, Definisi Operasional, Kajian Terdahulu Yang Relevan Dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: Landasan Teori berisi tentang; Model *Discovery Learning*, Model Pembelajaran Konvensional, Pengertian Fikih Muamalah dan Ruang Lingkupnya, Pengertian Aktivitas Belajar Siswa, Pengertian Hasil Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar.

BAB III: Metode Penelitian berisi tentang; Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Instrumen Pengumpulan Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Pengolahan Data.

BAB IV: Pembahasan berisi tentang; Deskripsi SMAN 2 Meulaboh, Perbedaan signifikan antara Hasil Belajar siswa yang diajarkan dengan Model *Discovery Learning* dan yang diajarkan dengan Model Konvensional.

BAB V: Penutup berisi tentang; Kesimpulan Dan Saran.